

ISBN 978-979-3450-14-8

PROSIDING SEMINAR

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008



Kerjasama

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR**

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

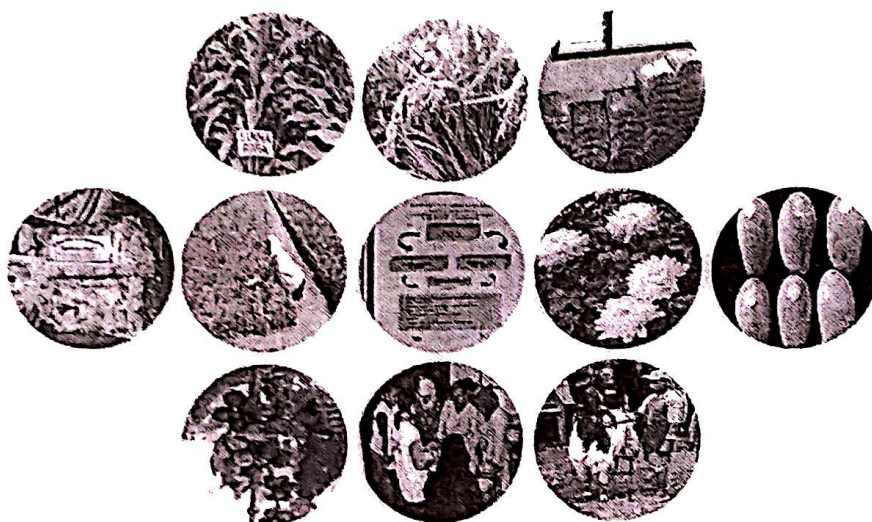
2008

ISBN 978-979-3450-14-8

PROSIDING SEMINAR

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008



Kerjasama



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR

2008

ISBN 978-979-3450-14-8

Prosiding Seminar

Pemberdayaan Petani Melalui Informasi dan Teknologi Pertanian

KP Mojosari, 16 Juli 2008

Penyunting

Ketua : Dr. Sudarmadi Purnomo
Anggota : Dr. Moh. Cholil Mahfud
Dr. Djoko Koestiono
Dr. Kliwon Hidayat
Dr. Dini Hardini
Dr. Herman Subagio



Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI JAWA TIMUR

2008

PROSIDING SEMINAR PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI INFORMASI DAN
TEKNOLOGI PERTANIAN

PENYUNTING : Dr. Sudarmadi Purnomo
Dr. Moh. Cholil Mahfud
Dr. Djoko Koestiono
Dr. Kliwon Hidayat
Dr. Dini Hardini
Dr. Herman Subagio

ISBN : **978-979-3450-14-8**

Kerjasama

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOI PERTANIAN JAWA TIMUR

Dengan

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA
DINAS PERTANIAN PROPINSI JAWA TIMUR

Dan

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PROPINSI JAWA TIMUR

Diterbitan oleh

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

Jl. Raya Karangploso, km 4, Po Box 188 Malang 65101, Tlp. (0341) 494052,485056, Fax. (0341) 471255
Email: bptp_jatim@yahoo.com; Website: <http://jatim.litbang.deptan.go.id>

SAMBUTAN ASISTEN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR PADA PEMBUKAAN SEMINAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yth. Sdr. Dr. Ahmad, Staf Khusus Ahli Menteri Pertanian bidang SDM

Yth. Sdr. Kepala Bappeprop Jawa Timur

Yth. Kepala Dinas Lingkup Pertanian Propinsi Jawa Timur

Yth. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Brawajaya Malang

Yth. Sdr. Kepala BPTP Jawa Timur

Yth. Sdr. Kepala Unit Kerja/UPT Departemen di Jawa Timur, serta undangan yang
berbahagia

Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah saya mengajak hadirin sekalian untuk senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga kita berada di KP Mojosari dalam rangka silaturahmi unit kerja/UPT Departemen Pertanian yang diintegrasikan dengan kegiatan Demonstrasi dan Gelar Teknologi Pertanian, serta Seminar hasil litkaji sejak 14 Juli s/d 19 Juli 2008, tetap dalam keadaan sehat walafiat.

Pemerintah Propinsi Jawa Timur mengucapkan terimakasih kepada Departemen Pertanian atas ditempatkannya 13 unit kerja UPT di Jawa Timur. Penempatan ini tentunya bukan tanpa alasan, mengingat Jawa Timur memiliki sumberdaya alam yang luas dan sangat potensial untuk dikembangkan melalui kajian-kajian teknologi dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur. Hal ini terbukti dari hasil kinerja Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di 19 kabupaten di Jawa Timur. Saya mengharapkan peran BPTP Jawa Timur secara periodik bisa melakukan antisipasi pengembangan dan penyempurnaan teknologi spesifik lokasi, utamanya pada program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) yang saat ini segera berjalan, dalam upaya mewujudkan agribisnis industrial perdesaan (AIP).

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui bahwa Jawa Timur sebagai lumbung pangan nasional, sudah selayaknya kita jaga, tingkatkan dan lestarikan ketersediaan pangan, meliputi padi, jagung, kedelai, sayuran, buah, daging, telur dll. Pada tahun 2009, Jawa Timur ditargetkan dapat meningkatkan surplus beras menjadi 4 juta ton. Hal ini tentunya membutuhkan peran dari semua pihak, serta dukungan teknologi yang ramah lingkungan agar kelestarian sumberdaya alam tetap terjaga bagi generasi yang akan datang. Untuk itulah kami mengharapkan agar inovasi teknologi yang dihasilkan oleh BPTP dan sumber teknologi lainnya yang saat ini sedang diseminarkan, dapat memberi manfaat secara nyata bagi petani; keberadaannya lebih baik daripada teknologi yang sudah ada; praktis, mudah diterapkan sesuai sistem usahatani, efisien dalam memproduksi sesuai tata kehidupan sosial masyarakat, mampu menghasilkan produk yang aman, dan memberi nilai tambah secara ekonomi.

Hadirin yang saya hormati,

Memperhatikan kenaikan harga-harga pangan yang saat ini masih berlangsung akibat perubahan iklim global dan kenaikan harga minyak/energi, akan mempengaruhi

tingkat kebutuhan dan ketersediaan pangan secara keseluruhan. Dampak lain yang timbul adalah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan baru akibat lemahnya daya beli masyarakat. Untuk itulah kami berharap demo dan gelar teknologi pertanian yang diikuti dengan kegiatan seminar ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat petani dan mampu memberi kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Hal ini sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah Propinsi Jawa Timur, yaitu memperkokoh sendi-sendi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan upaya penanggulangan kemiskinan, dengan prioritas antara lain meningkatkan pelayanan dasar masyarakat dan memperkuat kualitas pertumbuhan ekonomi dan pembangunan perdesaan melalui daya tahan ekonomi yang didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dasar dan energi serta pemantapan reformasi birokrasi di bidang kelembagaan dan kebijakan publik. Peran dari BPTP sangat penting utamanya pada program pemberdayaan petani melalui penyuluhan agar masyarakat petani lebih mampu menggunakan teknologi serta dapat mengakses kebutuhan Informasi pertanian.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, semoga seminar dalam rangka mendukung demonstrasi dan gelar teknologi pertanian ini, mejadi wahana untuk mempercepat proses transfer teknologi dan diseminasi hasil pengkajian di Jawa Timur. Atas segala perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, 16 Juli 2008

Asisten Ekonomi dan Pembangunan
Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Ttd

Ir. Chaerul Djaelani
Pembina Utama Muda
Nip. 110 020 215

KESIMPULAN HASIL SEMINAR

Seminar "Pemberdayaan Petani melalui Informasi dan Teknologi" dilaksanakan atas kerjasama Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur, di KP Mojokerto, diikuti oleh lebih dari 400 peserta (sebagian besar penyuluh), dan membahas dan mendiskusikan 11 makalah pemberdayaan kelembagaan dan petani, dan 35 makalah informasi teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan). Dari pelaksanaan seminar ini, dapat disimpulkan sbb:

- (1) Banyaknya penyuluh yang mengikuti seminar ini menunjukkan bahwa seminar ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi penyuluh guna menambah wawasan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- (2) Baik petani maupun peternak, umumnya sudah memiliki kelembagaan petani berupa kelompok tani/ternak atau gabungan kelompok tani/ternak. Namun sementara ini keberadaannya lebih banyak untuk kepentingan proyek daripada usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan petani/peternak. Penguatan kelembagaan petani/peternak merupakan aspek penting dalam upaya menggerakkan kegiatan agribisnis di pedesaan. Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk mewujudkan kelembagaan petani yang kuat, terutama dalam hal kebijakan pemasaran, permodalan, dan ketersediaan saprotan. Memperhatikan kemampuan petani dalam mengelola kelembagaan masih kurang, perlu dilakukan peningkatan kemampuan petani melalui pelatihan dsb.
- (3) Inovasi teknologi berpeluang untuk diadopsi oleh petani apabila mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: (1) bermanfaat bagi petani secara nyata; (2) lebih unggul dibandingkan teknologi yang telah ada; (3) bersifat praktis, nyaman dan ergonomis; (4) sesuai dengan sistem usahatani petani; (5) bahan, sarana, alat mesin, modal dan tenaga untuk mengadopsi teknologi tersedia; (6) memberikan nilai tambah dan keuntungan ekonomis; (7) meningkatkan efisiensi dalam berproduksi; (8) sesuai dengan tata kehidupan sosial masyarakat dan gender; (9) bersifat ramah lingkungan; (10) menjamin keberlanjutan usaha pertanian; (11) produk yang dihasilkan bersifat aman konsumsi; dan (12) secara umum membawa manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat. Dari makalah informasi yang dibahas, sebagian makalah sudah memenuhi kriteria tersebut misalnya varietas unggul, dan pengelolaan tanaman terpadu. Makalah-makalah bisa langsung digunakan sebagai materi penyuluhan oleh penyuluh lapangan. Sebaliknya sebagian makalah yang lain masih perlu dikaji dalam skala yang lebih luas dan pada lingkungan yang spesifik, sehingga efisiensi penerapannya pada skala usahatani dapat diketahui.

Mojokerto, 16 Juli 2008
ttd

Tim Perumus

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN ASISTEN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR PADA PEMBUKAAN SEMINAR	iv
KESIMPULAN HASIL SEMINAR	vi
DAFTAR ISI	vii
I. PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DAN PETANI	
MEMFASILITASI PETANI AGAR RESPONSIF TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI	1
<i>Sumarno</i>	
MODEL PEMBERDAYAAN PETANI GUNA MENUMBUHKAN AGRIBISNIS PEDESAAN	19
<i>Hari Prasetyo</i>	
PENGUATAN KELEMBAGAAN PETANI MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEDESAAN	25
<i>D. Koestiono dan M. Purnomo</i>	
PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI	42
<i>K. Diwyanto dan H. Hasinah</i>	
MENGHUBUNGKAN PETANI DENGAN PASAR	57
<i>B. Irianto</i>	
INTRODUKSI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DI KAWASAN PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG	68
<i>A. A. Widodo, Harwanto dan S. Purnomo</i>	
TINGKAT KEMAMPUAN DAN KESIAPAN SERTA PENDAPATAN PETANI PADA USAHA TANI PISANG MAS KIRANA (Studi Kasus di Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang)	75
<i>D. Koestiono dan D. Adelinda P</i>	
PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN SETYO MARGO RUKUN, PRIMA TANI MALANG	51
<i>Baswarsiatj, D. Rahmawati, Abu, A. Kusaeri, D.Purwadi, Rifai, E. Srihastuti</i>	
PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI PENANGKAR BENIH KENTANG PUTRA TENGGER DI KAB. LUMAJANG	105
<i>P.E.R. Prahardini, A. G. Pratomo, Harwanto, Wahyunindyawati dan E. Retnaningtyas</i>	
PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM PRIMA TANI) DI WILAYAH PRIMA TANI JAWA TIMUR	120
<i>B. Irianto, W. Istuti, B. Siswanto, E. Retnaningtyas dan T. Purbiati</i>	
KAJIAN PARTISIPASI DAN KOMITMEN PEREMPUAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KELEMBAGAAN KEUANGAN MIKRO (LKM) PEDESAAN DI BEBERAPA LOKASI PRIMA TANI (Studi Perspektif Kemandirian Perempuan Kaitannya dengan LKM)	
<i>W. Istuti, B. Irianto, M. Mashuri dan Yuwoko</i>	

II. INFORMASI TEKNOLOGI

A. Tanaman Pangan

PENYEBARAN VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI JAWA TIMUR	141
<i>B. Pikukuh, S. M. Roesmarkam, Handoko, dan D. Setyorini</i>	
PENERAPAN PTT PADA USAHATANI PADI VARIETAS UNGGUL BARU DI LOKASI PRIMA TANI KABUPATEN TULUNGAGUNG	147
<i>A. Suryadi, S. M. Roesmarkam dan Suliyanto</i>	
KERAGAAN HASIL BEBERAPA VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI	152
<i>M. Saeri, Purwanto dan F. Arifin</i>	
PRODUKTIVITAS PADI GOGO VARIETAS SITU BAGENDIT DI BAWAH NAUNGAN TANAMAN TAHUNAN DI LAHAN PERHUTANI	160
<i>R. Budiono, Suryanto, I. Juanda dan Rahmat W</i>	
PEMETAAN STATUS PRODUKTIVITAS PADI DI BEBERAPA LOKASI SENTRA PRODUKSI KABUPATEN JOMBANG	166
<i>Suwono, Suliyanto, D. Saraswati dan Z. Arifin</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI USAHATANI PADI MELALUI PENERAPAN PTT	176
<i>Purwanto, F. Arifin, M. Saeri dan Supi'i</i>	
PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KASCING TERHADAP PENGURANGAN PUPUK AN-ORGANIK PADA TANAMAN PADI	182
<i>A. G. Pratomo, Robiin dan Suwono</i>	
PERBANDINGAN USAHATANI TANAMAN EKSTING (PADI) DENGAN TANAMAN INTRODUKSI (MELON) DI BOJONEGORO	189
<i>Handoko, Gunawan dan R. Asnita</i>	
PERBAIKAN TEKNIK BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN KERING KABUPATEN SUMENEP	195
<i>Z. Arifin, N. Istiqomah dan I. R. Dewi</i>	
PENINGKATAN HASIL DAN MUTU JAGUNG HIBRIDA MELALUI PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA	203
<i>S. Yuniastuti, Suhardi, E. Retnaningtyas, L. Amalia dan A. Rosid</i>	
PENGAJIAN SISTEM INTEGRASI JAGUNG-TERNAK DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	211
<i>Z. Arifin, M. A. Yusron, N. Istiqomah, Indriana RD dan Noeriwan</i>	
KERAGAAN PRODUKSI DAN UMBI LIMA VARIETAS UBI JALAR SPESIFIK LOKASI DI GUNUNG KAWI, MALANG	224
<i>Baswarsiati, S. Purnomo, D. Rahmawati, Abu dan A. Kusaeri</i>	
ANALISIS DAMPAK HASIL PENGAJIAN MARNING GEPENG DI KABUPATEN KENDAL	231
<i>P. Santoso, A. Suryadi dan Yuniarti</i>	

BRANDING PRODUK OLAHAN TORTILA DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN PACITAN 238

Suhardjo, Z. Arifin, Suhardi, E. Retnaningtyas, P. Santoso dan S. Harwanti

PENGARUH GUM XANTHAN SEBAGAI PENGENDALI STRUKTUR DALAM PEMBUATAN ROTI MANIS DARI BAHAN BAKU CAMPURAN TEPUNG TERIGU DAN TEPUNG JAGUNG 245

Sukanto

PENGOLAHAN SUSU SARI KEDELAI UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DI PRIMA TANI BOJONEGORO 255

Gunawan, R. Asnita dan Handoko

PENGARUH BLENG, AIR MERANG DAN STPP TERHADAP SIFAT ORGANOLEPTIK KERUPUK PULI RAMBAK 266

I. Yustina, Suhardjo, Jumadi dan H. D. Isharyanti

B. Hortikultura

INTRODUKSI TANAMAN SAYURAN DATARAN TINGGI DI DESA DOMPYONG, BENDUNGAN, TRENGGALEK 271

A. G. Pratomo, L. Rosmahani, T. Zubaidi dan Sugiono

PENGAJIAN PERBAIKAN TEKNOLOGI BUDIDAYA KENTANG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN MUTU HASIL PANEN DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN MAGETAN 278

Yuniarti, P. Santoso, Subandi, E. Susanto, Al. Budiono, H. Arianto dan Ariyono

PENGARUH PUPUK AMMONIUM PHOSPHATE TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH 286

D. Setyorini, Kasjadi dan Abu

PENGAJIAN SISTEM USAHATANI BAWANG MERAH BERBASIS BIOPESTISIDA 296

E. Korlina, D. Rachmawati, Z. Arifin, L. Rosmahani dan Sarwono

KAJIAN EFEKTIFITAS INSEKTISIDA SIPERMETRIN TERHADAP HAMA PERUSAK DAUN (*SPODOPTERA EXIGUA*) PADA BAWANG MERAH 305

D. Rachmawati, Handoko dan Sarwono

PENGAJIAN SISTEM USAHATANI TANAMAN MANGGIS BERORIENTASI GAP (GOOD AGRICULTURE PRACTICES) 311

T. Purbiati, Suhardjo, Z. Arifin dan Sarwono

KAJIAN KERAGAAN MUTU PISANG MAS KIRANA YANG TERPASARKAN DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG 319

A. A. Widodo, Harwanto dan S. Purnomo

EFEKTIFITAS JENIS PEBRONGSONG BUAH TERHADAP SERANGAN LALAT BUAH *BACTROCERA DORSALIS* DAN ANTRAKNOS *COLLETOTRICUM GLOEOSPORIOIDES* PADA MANGGA PODANG URANG PASCAPANEN 323

Sarwono

PENGAJIAN RAKITAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN DODOL SALAK DAN PISANG DI PEDESAAN 328

Suhardi, Suhardjo, Yuniarti, E. Retnaningtyas dan Bonimin

PENUMBUHAN AGRIBISNIS KERIPIK SAWO (*ACHRAS ZAPOTA* L) DAN KERIPIK NANGKA (*ARTOCARPUS INTEGR*A MERR) DI WILAYAH PONDOK PESANTREN DESA BUNBARAT KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP 337

N. Istiqomah, Z. Arifin, I. R. Dewi dan Bonimin

KAJIAN BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU BUNGA KRISAN DI LABORATORIUM AGRIBISNIS PRIMA TANI KABUPATEN PASURUAN 348

M. C. Mahfud, D. Rachmawati, S. Nurbanah dan Sarwono

STUDI PENDAHULUAN KEMANGKUSAN *METARHIZIUM ANISOPLAE* DAN *BEAUVERIA BASSIANA* TERHADAP HAMA APHID ALPINIA (*PENTALONIA NIGRONEVOSA* COQ) 355

D. Sihombing, E. S. Yusuf dan W. Handayati

PENGAJIAN EFEKTIFITAS CENDAWAN *BEAUVERIA BASSIANA* TERHADAP PERKEMBANGAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KRISAN 361

E. Korlina, M. C. Mahfud, D. Rachmawati dan Sarwono

C. Perkebunan

KAJIAN KLONALISASI KOPI ROBUSTA DENGAN BEBERAPA KLON UNGGUL BARU 368

S. Yuniastuti, Harwanto dan S. Purnomo

PENGAJIAN PENERAPAN MODEL AGRIBISNIS TANAMAN KAKAO DI WILAYAH KAWASAN SELATAN JAWA TIMUR 378

L. Rosmahani dan S. Nurbanah

D. Peternakan

PRODUKSI TELUR AYAM YANG MENGANDUNG PERBANDINGAN OMEGA-3 : OMEGA-6 IDEAL UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER 390

D. Hardini dan Supadmo

KAJIAN AGRIBISNIS SUSU KAMBING PE DI WILAYAH PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG 401

Harwanto, P.E.R. Prahardini dan A.A.Widodo

PENGEMBANGAN PABRIK PAKAN SKALA KECIL PADA TINGKAT KELOMPOK TANI UNTUK Mendukung AGRIBISNIS PETERNAKAN DI JAWA TIMUR 408

R. Hardianto

PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM PRIMA TANI) DI WILAYAH PRIMA TANI JAWA TIMUR

B. Irianto, W. Istuti, B. Siswanto, E. Retnaningtyas dan T. Purblati
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

ABSTRAK

Ketersediaan modal sangat penting bagi petani yang umumnya memiliki akses yang sangat terbatas akibat tidak adanya pasar keuangan yang sehat bagi masyarakat lapisan bawah (termasuk petani). Akibatnya, petani banyak yang terperangkap dalam cengkeraman pelepas uang (rentenir) dan sistem ijon, dan apapun alasannya, sangat merugikan petani. Alokasi kredit pertanian dalam 10 tahun terakhir ternyata hanya terealisasi kurang dari 10% yang menunjukkan rendahnya akses sebagian besar masyarakat pertanian terhadap lembaga keuangan formal. Di sisi lain, sistem perbankan konvensional yang ada selama ini dianggap tidak berpihak pada masyarakat golongan miskin, karena menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sangat sulit atau bahkan mustahil dipenuhi oleh masyarakat petani di pedesaan. LKM Prima Tani yang telah dikembangkan oleh BPTP Jatim sejak tahun 2006 telah dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan prinsip-prinsip kelembagaan keuangan yang bisa diakomodasi oleh masyarakat pedesaan/petani (pola Grameen Bank) yang memiliki metodologi hampir berkebalikan dengan sistem bank konvensional. Keunggulan lainnya adalah metode seleksi calon anggota yang sederhana namun bisa menghasilkan nasabah yang memahami betul tanggung jawabnya atas kredit yang dikelolanya. Tahun 2007, model LKM Prima Tani ini dikembangkan lebih luas untuk mendukung program Prima Tani di beberapa lokasi terpilih sehingga diharapkan terjadi sinergi positif implementasi Prima Tani dan LKM. Walaupun sedikit tersendat karena kesiapan modal awal, pengembangan LKM Prima Tani Jatim cukup menjanjikan dimana sampai dengan akhir Desember 2007, secara keseluruhan (9 kabupaten) LKM Prima Tani Jatim telah melayani sekitar 740 keluarga tani dengan penyaluran dana sebesar Rp.567.800.000. Dari dana yang telah disalurkan tersebut, pengembalian pokok sebesar Rp.393.349.000 dan penerimaan jasa sebesar Rp.59.031.400. Tabungan merupakan salah satu faktor pengikat yang ternyata sangat diminati terlihat penerimaan tabungan sebesar Rp.123.277.975 (penarikan sebesar Rp.31.975.500). Ada kecenderungan penambahan anggota dan kelompok sebagai bentuk "gethok tular" keberadaan LKM Prima Tani, bahkan ke desa tetangga seperti yang terjadi di Bojonegoro.

Kata kunci : LKM (lembaga Keuangan Mikro), kredit, Grameen Bank, pelepas uang, sistem ijon

PENDAHULUAN

Adopsi teknologi pertanian akan mudah dan bisa dilakukan oleh masyarakat petani apabila didukung oleh bantuan pembiayaan karena penerapan teknologi yang dianjurkan mempunyai implikasi berupa penambahan biaya. Kebutuhan biaya tersebut akan semakin nyata di daerah-daerah yang masih tertinggal termasuk sebagian besar wilayah-wilayah pengembangan Prima Tani. Walaupun sudah banyak program-program pemerintah yang diluncurkan, alokasi kredit pertanian dalam 10 tahun terakhir ternyata hanya terealisasi kurang dari 10% (Syukur, 2003a; 2003b; 2004; Soentoro *et al.*, 1992) yang menunjukkan rendahnya akses sebagian besar masyarakat pertanian terhadap lembaga keuangan

formal, padahal, akses terhadap kredit merupakan salah satu hak asasi manusia sebagaimana hak-hak asasi lainnya (Yunus, 2006). Di sisi lain, sistem perbankan konvensional yang ada selama ini dianggap tidak berpihak pada masyarakat golongan miskin, karena menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sangat sulit atau bahkan mustahil dipenuhi oleh masyarakat petani di pedesaan. Bahkan, petani selalu dianggap tidak layak kredit oleh dunia perbankan (Thohari, 2003). Padahal menurut *World Bank*, petani sebetulnya termasuk kelompok miskin yang aktif ("*economically active poor*") dan berbeda dengan orang-orang yang benar-benar miskin dan tidak mampu berbuat apa-apa (Kurniadi, 2002; Ismawan, 2003; Budiantoro, 2005).

Sebenarnya banyak kearifan lokal di bidang pembiayaan yang sudah ada dan mengakar di masyarakat kita yang biasa disebut sebagai Keuangan Mikro (*Microfinance*). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai wujud kelembagaan dari sistem keuangan mikro pada umumnya menggunakan "kepercayaan" atau "*trust*" sebagai agunan dalam transaksi kredit seperti yang banyak kita temui di pedesaan. LKM di pedesaan inilah yang diharapkan bisa digunakan sebagai senjata untuk menghadapi para pelepas uang (rentenir) yang kehadirannya sebagai akibat susahnya masyarakat pedesaan (petani) untuk mengakses kredit ke lembaga keuangan formal.

Dari kinerja tahun 2006, tampaknya LKM Prima Tani telah bisa mengatasi permasalahan tersebut di atas melalui penerapan prinsip-prinsip kelembagaan keuangan yang bisa diakomodasi oleh masyarakat pedesaan/petani (pola *Grameen Bank*) yang memiliki metodologi hampir berkebalikan dengan sistem bank konvensional karena prinsipnya adalah membantu masyarakat miskin mengatasi permasalahan keuangannya agar bisa mandiri. Keunggulan lainnya dari pendekatan ini adalah metode seleksi calon anggota yang sederhana namun bisa menghasilkan nasabah yang memahami betul tanggung jawabnya atas kredit yang diperolehnya (menggunakan sesuai kebutuhan dan mengembalikan tepat waktu). Tahun 2007, model LKM Prima Tani ini dikembangkan lebih luas untuk mendukung program Prima Tani di beberapa lokasi terpilih di Jawa Timur sehingga diharapkan terjadi sinergi positif implementasi Prima Tani dan LKM.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, LKM Prima Tani yang akan dikembangkan di wilayah Prima Tani Jawa Timur merupakan replikasi dari *Grameen Bank* dengan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Secara khusus ditujukan kepada kelompok masyarakat produktif pelaku usaha mikro dan kecil
2. Tidak memerlukan kolateral (agunan)
3. Nasabah tidak perlu datang ke lembaga keuangan, sebaliknya lembaga keuangan yang akan mendatangi nasabah

4. Penerapan bunga mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di pasar keuangan
5. Metoda pembayaran angsuran (pokok dan bunga) dilakukan secara mingguan dalam jumlah kecil
6. Setiap nasabah tergabung dalam kelompok kecil (KK) dan Rembug Pusat (RP) yang setara dan saling mendukung
7. Supervisi kegiatan bagi para peminjam
8. Tabungan wajib mingguan bagi setiap nasabah
9. Disiplin kredit yang ketat dan berlaku untuk semua nasabah
10. Transparansi; semua transaksi dilakukan secara terbuka pada pertemuan mingguan

Oleh karena keberadaan LKM adalah untuk mendukung Program Prima Tani, maka implementasi LKM perlu dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhannya yaitu mempercepat transfer teknologi pertanian kepada pengguna, khususnya petani di pedesaan dalam bentuk pemberian pelayanan teknologi kepada nasabah bersamaan dengan kegiatan rutin mingguan anggota/nasabah yang semuanya diharapkan adalah para istri petani atau petani itu sendiri.

Proses seleksi untuk menghasilkan anggota lembaga keuangan yang jujur dan bertanggung-jawab oleh Pranaji (2003) disebut sebagai salah satu elemen sosial yang sangat penting untuk keberlanjutan sebuah lembaga baik formal maupun informal dalam rangka mencapai kemajuan pertanian di pedesaan. Kegiatan LKM Prima Tani yang akan dikembangkan di Kawasan Prima Tani Jawa Timur akan meliputi beberapa tahapan yaitu: 1) pertemuan umum, 2) uji kelayakan calon anggota, 3) pembentukan kelompok, 4) latihan wajib kumpulan, 5) pengesahan kumpulan, 6) pembentukan rembug pusat, dan 7) pengelolaan organisasi. *Seed Capital* yang digunakan dalam pengembangan LKM Prima Tani bisa berasal dari berbagai sumber baik APBN, APBD maupun bantuan dari pihak ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan LKM Prima Tani (s/d. akhir 2007)

Secara rinci, perkembangan terakhir LKM Prima Tani Jatim tersaji pada Lampiran 1 yang menampilkan nama RP di setiap lokasi pengembangan, waktu mulai pembentukan, dana yang sudah disalurkan, angsuran pokok pinjaman, penerimaan dari jasa pinjaman dan penggalangan dana tabungan berikut penarikan tabungan oleh anggota.

Introduksi Skim Kredit LKM Prima Tani

LKM Prima Tani Jatim menyiapkan empat jenis layanan pembiayaan mikro (skim kredit) yang diperuntukkan bagi masyarakat pedesaan secara umum, terutama ibu-ibu,

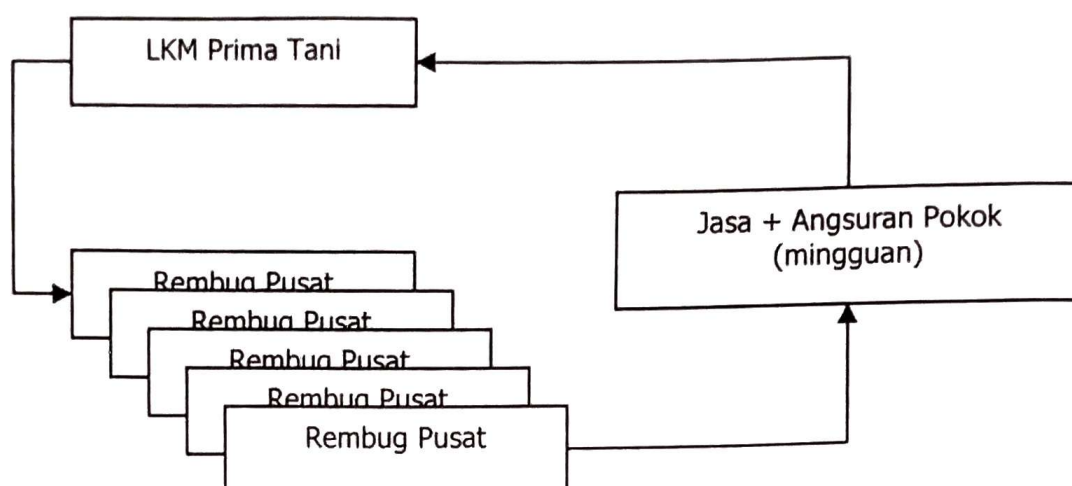
yang telah memiliki atau akan memulai usaha baru berskala mikro dengan basis pendapatan harian atau mingguan baik yang bersifat *on-farm* maupun *off-farm*. Skim-skim kredit pembiayaan ini disesuaikan dengan kondisi setempat dan kebutuhan yang bersifat spesifik lokasi. Selain itu, LKM Prima Tani merupakan model atau skim keuangan mikro yang mengembangkan budaya menabung (*capital formation*). Target utamanya adalah meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kemandirian usaha masyarakat perdesaan.

Perbedaan utama skim-skim tersebut terletak pada cara pengembalian yang disesuaikan dengan pola pendapatan masyarakat (harian, mingguan dan musiman), sedangkan untuk basis pembayaran, biaya administrasi dan tabungan pada umumnya adalah sama. Basis pembayarannya adalah mingguan dengan masa tenggat satu minggu, biaya administrasi ditetapkan sebesar 30% per-tahun dan tabungan terdiri dari : 1) Tabungan wajib LWK (sekali selama menjadi anggota), 2) Tabungan wajib 5% dari pinjaman, 3) Tabungan wajib mingguan (minimal Rp.500,- atau sesuai kesepakatan anggota (di tingkat RP), dan 4) Tabungan sukarela.

Skim I

Skim I ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan modal anggota LKM untuk usahatani maupun usaha non pertanian dengan pemikiran bahwa baik usahatani maupun non usahatani merupakan sumber pendapatan keluarga yang secara keseluruhan saling melengkapi satu sama lain sehingga tidak bisa dipisah-pisahkan. Modal untuk kegiatan non usahatani pada umumnya digunakan atau diperlukan pada saat sebagian kegiatan budidaya (tanam, penyiangan, pemupukan dll.) sudah berkurang atau selesai sehingga ada waktu luang cukup banyak untuk menambah penghasilan keluarga dari sektor non pertanian.

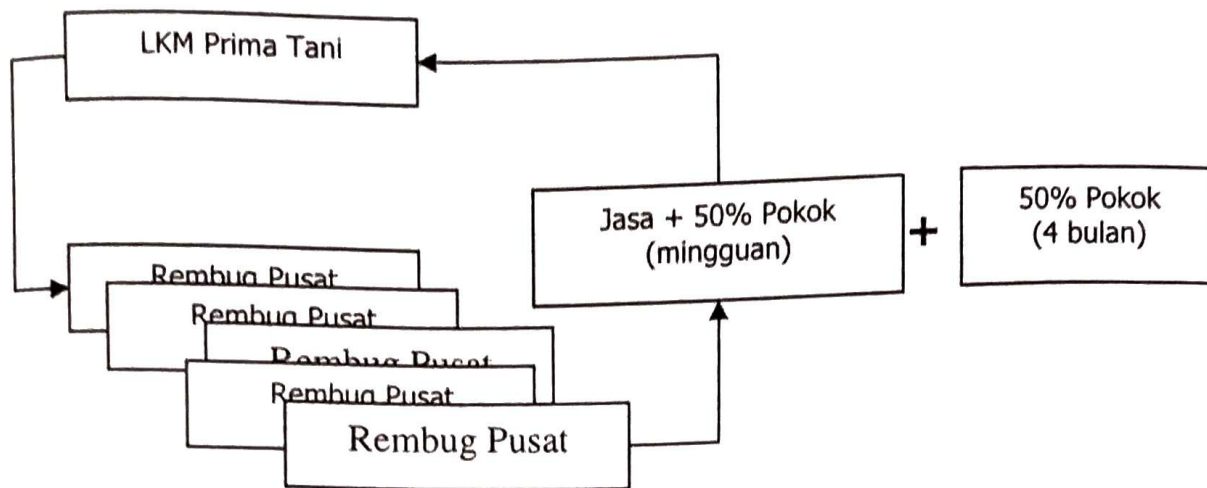
- Penggunaan kredit : kegiatan *off-farm* dan *on-farm*
- Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- Durasi pinjaman : 6 bulan (25 minggu)



Gambar 1. Diagram aliran dana pinjaman Skim I

Skim II

Sebenarnya, skim II ini dimaksudkan untuk memenuhi keinginan petani untuk membayar pinjaman setelah panen (sistem *yarnen*). Namun, berdasarkan pengalaman dari berbagai macam kredit usahatani yang pernah ada, maka LKM Prima Tani mencoba mengkombinasikan pendekatan *Grameen Bank* dengan skim kredit usahatani lainnya (misalnya KUT). Basis pembayaran tetap mingguan, namun angsuran dan bunga dibagi dua, 50% dibayarkan setiap minggu sesuai prosedur baku, sedangkan 50% sisanya dibayarkan setelah panen. Pertimbangannya adalah bahwa pembayaran secara penuh sekaligus setelah panen bisa memberatkan petani dan juga lembaga keuangan karena dikhawatirkan petani tidak mampu melunasinya. Thai (2004) mengemukakan dua alasan keberatan petani di Vietnam untuk membayar pinjaman segera setelah panen, yaitu: i) harga jual hasil panen pada saat musim panen biasanya rendah sehingga penerimaannya relatif rendah dibandingkan bila dijual pada saat bukan musim panen, ii) pada saat itu sebenarnya petani membutuhkan dana untuk biaya produksi musim tanam berikutnya. Oleh karena itu, jumlah pengembalian segera setelah panen perlu dikurangi dengan cara mengangsur bunganya saja dan atau ditambah sebagian pinjaman pokok seminggu sekali seperti pada pola *Grameen Bank*.

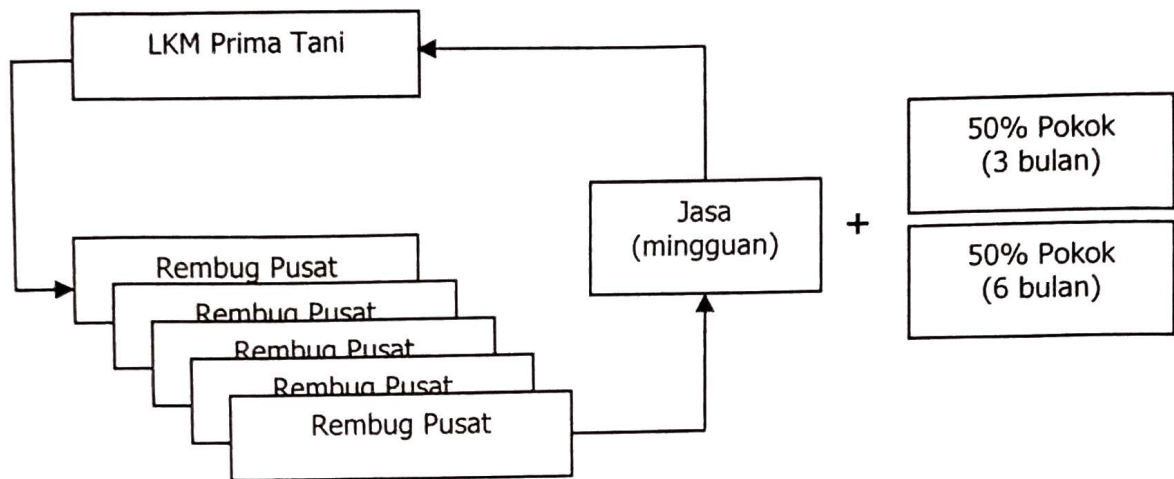


Gambar 2. Diagram aliran dana pinjaman Skim II

- Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm*
- Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- Durasi pinjaman : 4 bulan (17 minggu)

Skim III

Skim III ini dimaksudkan untuk meringankan angsuran mingguan terutama bagi anggota (petani) yang memiliki sumber pendapatan harian/mingguan yang sangat terbatas karena memang potensi sumberdaya alamnya yang sangat terbatas. Penggunaan dananya bisa untuk kegiatan *on farm* maupun *off farm*. Peringan angsuran mingguan dilakukan dengan hanya mewajibkan anggota untuk membayar angsuran bunga/jasa saja. Pengembalian 50% nilai pokok pinjaman dilakukan setelah 3 (tiga) bulan pertama (12 minggu) dan sisanya (50%) dibayarkan setelah panen atau 6 (enam) bulan (25 minggu) sejak pencairan pinjaman.



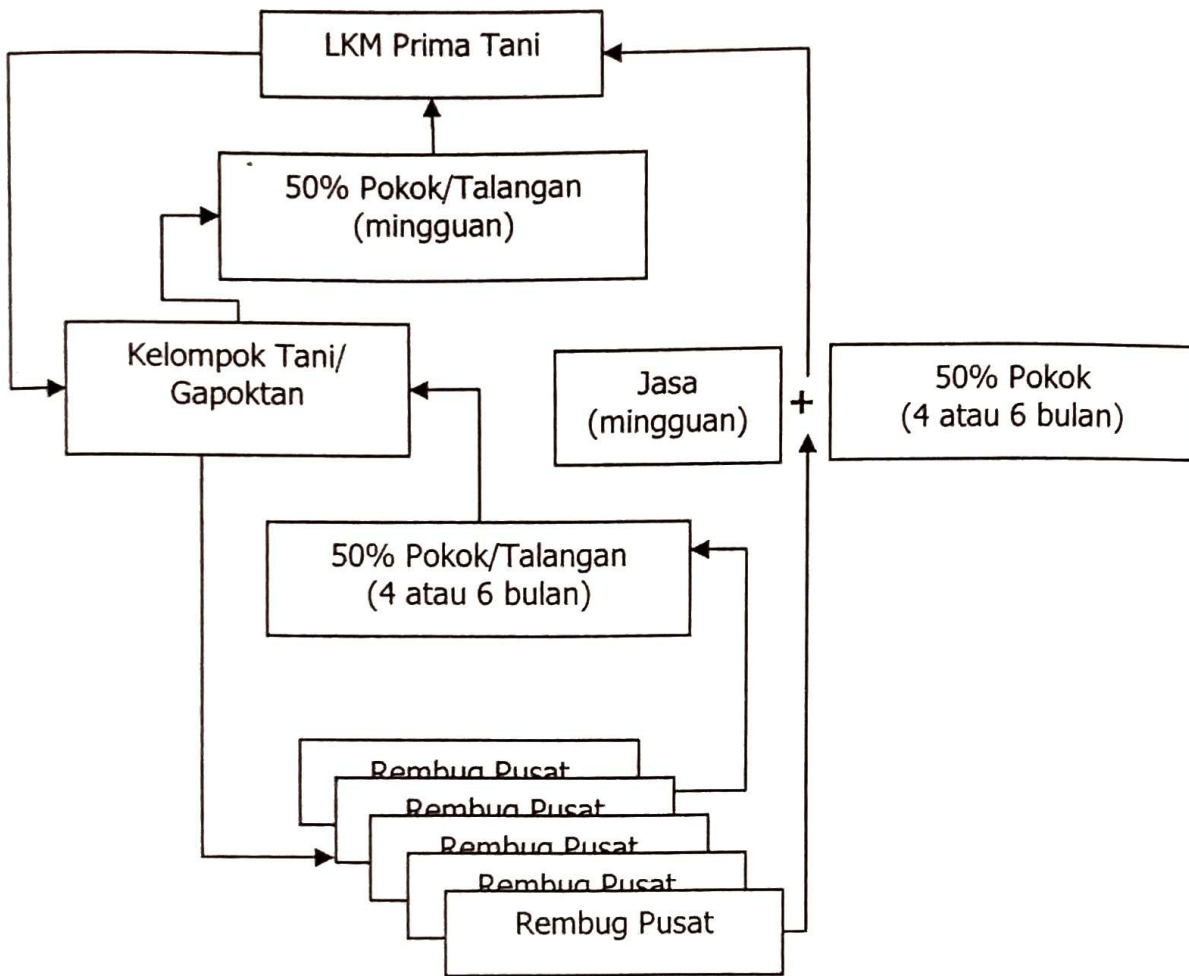
Gambar 3. Diagram aliran dana pinjaman Skim III

- Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm* dan *off farm*
- Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- Durasi pinjaman : 6 bulan (25 minggu)
- Basis pembayaran : mingguan (angsuran bunga/jasa),
50% pokok pinjaman dibayarkan setelah 3 bulan,
50% sisanya dibayarkan setelah panen (6 bulan).

Skim IV

Skim IV ini memerlukan kerjasama pihak ketiga yang memiliki kemampuan pendanaan sendiri. Dianjurkan, untuk pihak ketiga ini adalah Kelompok Tani atau Gapoktan sehingga ada keterkaitan nyata antara kelembagaan keuangan mikro perdesaan model LKM Prima Tani dengan Kelompok Tani atau Gapoktan. Pertimbangan lainnya yaitu bahwa anggota LKM Prima Tani secara fungsional juga adalah anggota Kelompok Tani atau Gapoktan atau para istrinya. Skim ini juga merupakan modifikasi dari sistem "yarnen", dimana pada dasarnya anggota/petani mengembalikan pinjaman (100%) setelah panen (4 atau 6 bulan, tergantung kesepakatan). Namun, untuk mengurangi resiko bagi LKM, maka angsuran 50% dari nilai pokok ditalangi oleh pihak ketiga.

- Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm*
- Pinjaman pertama : Maksimum Rp.300.000,- per anggota
- Durasi pinjaman : 4 bulan (17 minggu) atau 6 bulan (25 minggu)
- Basis pembayaran : mingguan
 - Anggota : angsuran bunga/jasa
 - Kel-Tan/Gapoktan: angsuran 50% pokok pinjaman anggota (talangan)
 - Anggota berkewajiban membayar 50% sisa pokok pinjaman setelah panen kepada LKM dan 50% sisanya (talangan) kepada Kel-Tan/Gapoktan



Gambar 4. Diagram aliran dana pinjaman Skim IV

Peran pihak ketiga (Kelompok Tani atau Gapoktan) dalam skim ini adalah menyediakan dana talangan sementara yang merupakan kewajiban angsuran anggota sebesar 50% dari nilai pinjaman pokok, sedangkan kewajiban angsuran mingguan anggota hanya berupa angsuran bunga/jasa ditambah kewajiban menabung. Di akhir periode pinjaman, setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk melunasi 50% dari nilai pinjaman pokok kepada LKM dan 50% sisanya kepada Kelompok Tani atau Gapoktan.

Dalam skim ini, pinjaman dari LKM Prima Tani diberikan dalam bentuk sarana produksi (pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian lainnya) yang pengadaannya dilakukan oleh Kelompok Tani atau Gapoktan melalui seksi saprodi atau sejenisnya. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh Kelompok Tani atau Gapoktan adalah dari laba hasil penjualan sarana produksi kepada anggota.

Pada prinsipnya, Skim Kredit LKM Prima Tani adalah suatu metodologi untuk menyalurkan bantuan pembiayaan (kredit) bagi masyarakat perdesaan (terutama petani) dengan sistem akses yang mudah agar bisa melaksanakan kegiatan usahanya secara baik dan mengurangi resiko kemacetan pengembalian kredit. Kinerja LKM Prima Tani meliputi aspek keuangan atau pengembangan usaha mikro perdesaan melalui bantuan pembiayaan (modal) baik yang bersifat *on farm* maupun *off farm* yang disesuaikan dengan pola pengelolaan keuangan masyarakat perdesaan pada umumnya.

Nilai pinjaman pertama, oleh banyak pihak dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan petani, namun hal ini sebenarnya dimaksudkan sebagai uji coba atau melihat kesungguhan anggota untuk memanfaatkan pinjaman tersebut dan sekaligus untuk melihat kesungguhan mereka untuk mengembalikan pinjaman secara teratur dan bertanggung jawab. Apabila mereka terbukti bisa mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka nilai pinjaman berikutnya bisa dinaikkan sesuai prestasi kreditnya menjadi dua kali lipat atau bahkan lebih sesuai kebutuhan.

Pelatihan keterampilan yang terkait dengan usaha yang digeluti atau yang diminati oleh anggota LKM sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan uang pinjaman secara optimal agar mampu mengembalikan tepat waktu. Untuk itu, sudah dilakukan berbagai macam pelatihan baik yang dilakukan di daerah masing-masing atau terpusat seperti yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan tempe/keripik tempe di Sentra Produksi Tempe Malang (Sanan). Materi pelatihan pada dasarnya disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Untuk itu sangat diperlukan dukungan dari pihak lainnya termasuk tim Prima Tani dan instansi-instansi terkait dalam pelaksanaannya karena kemampuan pengelola LKM Pusat (Malang) sangat terbatas baik dalam hal pengetahuan tentang materi maupun ketersediaan sumberdaya manusianya.

Pembekuan RP Padi di wilayah Prima Tani Bojonegoro akhir September 2007 terpaksa dilakukan karena memang sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Sementara ini, ketidak-beresan dalam kelompok tersebut banyak diakibatkan oleh kurang-tegasan Ketua RP yang tampaknya diremehkan oleh anggota. Peringatan sudah dilakukan beberapa kali dalam pertemuan mingguan, bahkan petugas lapangan sudah mendatangi anggota yang mangkir. Pembekuan tersebut direalisasikan setelah kewajiban dan hak anggota dilunasi secara penuh.

Tingkat bunga/jasa

Di dalam model LKM Prima Tani, penerapan bunga atau jasa didasarkan pada sebuah tujuan yaitu bahwa lembaga keuangan yang terbentuk (LKM) diharapkan akan berkelanjutan secara mandiri. Agar sebuah lembaga keuangan bisa terus beroperasi dengan baik dan mandiri, maka diperlukan tenaga kerja yang profesional dan

sarana/prasarana pendukung lainnya yang berimplikasi kepada kebutuhan biaya operasional tertentu yang memadai. Selama masa implementasi program pengembangan LKM, seluruh biaya operasional tersebut tentunya dipenuhi oleh program dan akan terhenti secara otomatis dengan selesainya masa program. Agar operasional LKM tidak terhenti, maka harus tersedia biaya operasional yang berkelanjutan. Dalam hal ini, penerapan bunga atau lebih tepat biaya jasa pada pinjaman sebenarnya dimaksudkan untuk mempersiapkan kebutuhan biaya operasional tersebut. Oleh karena itu, apabila yang diharapkan adalah kemandirian LKM yang berkelanjutan, maka penerapan bunga atau biaya jasa tersebut adalah mutlak diperlukan.

Penetapan tingkat bunga sebenarnya masih bisa ditinjau kembali, karena walaupun sudah disesuaikan dengan tingkat bunga pasar pada umumnya, banyak pihak yang menginginkan tingkat bunga ini bisa diturunkan. Sebenarnya penetapan tingkat bunga ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

- i) Pembelajaran bagi anggota untuk memberikan jasa pinjaman secara profesional/komersial,
- ii) Tingkat bunga ini masih jauh dibawah tingkat bunga pelepas uang, dan
- iii) Karena masih dalam taraf pengembangan, maka menurunkan tingkat bunga akan lebih mudah dan tidak bermasalah dibandingkan menaikkan bunga dikemudian hari.
- iv) Secara prinsip, tingkat bunga ini bisa diturunkan seiring dengan semakin besarnya tingkat pinjaman anggota.
- v) Sebagai wujud partisipasi anggota dalam mengembangkan modal LKM seiring dengan bertambahnya anggota.

Aplikasi Model LKM Prima Tani Jatim

Salah satu peluang untuk mengaplikasikan dan menguji keberhasilan model LKM Prima Tani secara berkelanjutan adalah dalam Program PUAP. Program "PUAP" (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) yang diimplementasikan oleh Departemen Pertanian mulai tahun 2008 adalah sebuah program yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat petani miskin di perdesaan agar mampu berusaha secara mandiri melepaskan diri dari kemiskinan. Secara prinsip, program ini serupa dengan program yang dikembangkan oleh *Grameen Bank* yaitu membantu orang miskin di perdesaan. Oleh karena itu, model LKM Prima Tani ini bisa dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai salah satu model penyaluran bantuan keuangan untuk masyarakat perdesaan dalam implementasi program "PUAP". LKM Prima Tani Jatim sedikit banyak telah membuktikan kehandalan pendekatan *Grameen Bank* tersebut. Tentu saja beberapa modifikasi perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan lingkungan setempat agar lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Skim Kredit LKM Prima Tani adalah suatu metodologi untuk menyalurkan bantuan pembiayaan (kredit) bagi masyarakat perdesaan (terutama petani) dengan sistem akses yang mudah agar bisa melaksanakan kegiatan usahanya secara baik dan mengurangi resiko kemacetan pengembalian kredit.
- Introduksi 4 jenis skim (Skim I – IV) dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.
- Penerapan biaya administrasi (bunga) pada dasarnya tergantung pada tujuan pembentukan kelembagaan itu sendiri karena biaya tersebut nantinya digunakan untuk menutup biaya operasional lembaga.
- Pada dasarnya, tingkat penerapan biaya administrasi bisa diturunkan dengan semakin tingginya besar pinjaman dan berdasarkan kesepakatan anggota.
- Efisiensi pemanfaatan pinjaman akan semakin tinggi bila didukung dengan bantuan/bimbingan teknologi yang tepat, sehingga koordinasi teknis dengan komponen-komponen Prima Tani dan instansi-instansi terkait lainnya perlu ditingkatkan.
- Kunci keberhasilan implementasi LKM Prima Tani adalah pendampingan yang intensif dan tepat sasaran.

Saran

- Untuk meningkatkan kinerja LKM perlu dilakukan pelatihan-pelatihan pengelolaan keuangan bagi petugas lapangan dari lembaga keuangan profesional.
- Perlu dilakukan kajian-kajian spesifik lokasi karena pengembangan LKM Prima Tani harus disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya setempat terutama yang berkaitan dengan usaha untuk mengurangi kejenuhan pertemuan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2002. Gema PKM (Gerakan Bersama Pengembangan Keuangan Mikro) Indonesia. Rangkuman Hasil Temu Nasional dan Bazar Pengembangan Keuangan Mikro Indonesia. Artikel - Th. I - No. 6 - Agustus 2002. Jurnal Ekonomi Rakyat (www.ekonomirakyat.org).
- Budiantoro, S., 2005. *Difficulties of Building Microfinance*. Artikel - Ekonomi Rakyat Dan Keuangan Mikro - Januari 2005. Jurnal Ekonomi Rakyat (www.ekonomirakyat.org).
- Ismawan, Bambang, 2003. Pengalaman Lembaga Swadaya Dalam Menanggulangi Kemiskinan *Dalam* Syukur *et al.*, 2003 (*Eds*). Bunga Rampai Lembaga Keuangan Mikro. Pusat Inovasi Bisnis Indonesia, Bogor.

- Kurniadi, Titus K., 2002. Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Cara Efektif Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Menggerakkan Ekonomi Rakyat. Artikel - Th. I - No. 5 - Juli 2002. Jurnal Ekonomi Rakyat (www.ekonomirakyat.org).
- Pranaji, Tri, 2003. Menuju Transformasi Kelembagaan Dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Puslitbang Sosek Pertanian. Balitbang Pertanian. Jakarta.
- Soentoro, Supriyati dan Erizal J., 1992. Sejarah Prekreditan Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan *Dalam* Taryoto *et al.*, 1992 (*Eds*). Perkembangan Prekreditan Pertanian di Indonesia. Monograph Series No.3. Puslit Sosek Pertanian, Bogor.
- Syukur, Mat, 2003a. Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui Keuangan Mikro *Dalam* Syukur *et al.*, 2003 (*Eds*). Bunga Rampai Lembaga Keuangan Mikro. Pusat Inovasi Bisnis Indonesia, Bogor.
- Syukur, Mat, 2003b. Membangun Lembaga Keuangan Mikro Agro Yang Lestari *Dalam* Syukur *et al.*, 2003 (*Eds*). Bunga Rampai Lembaga Keuangan Mikro. Pusat Inovasi Bisnis Indonesia, Bogor.
- Syukur, Mat, 2004. *Access to Farm Credit by Small Scale Farmers in Indonesia* *Dalam* FFTC-ASPAC/NACF International Seminar, 2004. *Farm Credit Issues in Asia, June 21-25, 2004, Seoul, Korea.*
- Thai, Bui Thi, 2004. *Access to Farm Credit by Small-scale Farmers in Vietnam* *Dalam* FFTC-ASPAC/NACF International Seminar, 2004. *Farm Credit Issues in Asia, June 21-25, 2004, Seoul, Korea.*
- Thohari, Endang S., 2003. Peningkatan Aksesibilitas Petani Terhadap Kredit Melalui Lembaga Keuangan Mikro *Dalam* Syukur *et al.*, 2003 (*Eds*). Bunga Rampai Lembaga Keuangan Mikro. Pusat Inovasi Bisnis Indonesia, Bogor.
- Yunus, Muhammad, 2006. *Microfinance : Grameen-credit.* (www.grameen.org).

Lampiran 1. Rekapitulasi kondisi LKM Prima Tani Jatim s/d akhir Desember 2007

1. Ajlonegoro : Desa Sikoladi, Kec. Suksewu										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Pisang	Kedungpapak	5	15-Mar-06	31,450,000	27,575,000	4,136,000	2,586,000	1,125,000	
2	Anggrek	Balong	4	2-May-06	49,450,000	44,625,000	6,693,800	9,563,900	2,182,000	
3	Padi***	Bilangan	5	23-May-06	19,000,000	19,000,000	2,850,000	1,826,100	2,826,100	
4	Dahlia	Balong	5	29-Jun-06	53,800,000	41,716,000	6,257,400	8,090,700	4,250,500	
5	Mawar	Kendal	5	17-Aug-06	35,700,000	25,276,000	3,791,400	4,171,700	1,550,100	
6	Melati	Gempol	3	5-Oct-06	12,300,000	9,947,000	1,492,100	1,837,500	868,400	
7	Flamboyan	Gempol	4	5-Oct-06	17,700,000	12,863,000	1,929,400	2,623,900	1,020,900	
Jumlah (1)					31	219,400,000	181,002,000	27,150,100	32,699,800	14,263,600
2. Lumajang : Desa Pasrujambe, Kec. Pasrujambe										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Delima	Plambang	6	28-Mar-06	45,350,000	39,822,000	5,973,300	19,799,675	10,188,200	
2	Mentari	Plambang	6	29-Mar-06	39,450,000	31,495,000	4,724,200	10,645,800	2,738,700	
3	Melati	Ngampo	6	16-May-06	28,950,000	20,632,000	3,094,800	9,085,000	257,400	
4	Mawar	Plambang	2	19-Jul-06	28,150,000	21,854,000	3,278,100	4,841,400	571,000	
5	Pertiwi	Plambang	3	20-Jul-06	51,400,000	38,184,000	5,727,600	19,731,700	1,465,000	
6	Anggrek	Sumberpakds	4	20-Sep-06	17,800,000	13,572,000	2,035,800	4,063,500	1,719,000	
7	Dahlia	Magersari	3	15-Aug-07	16,000,000	4,848,000	727,200	1,960,000	111,000	
Jumlah (2)					30	227,100,000	170,407,000	25,561,000	70,127,075	17,050,300
3. Jombang : Desa Karanggen, Kec. Bareng										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Melati	Karanggen	6	8-Aug-07	9,000,000	5,508,000	826,200	2,142,200	-	
2	Mawar	Karanggen	3	8-Aug-07	4,500,000	2,400,000	360,000	948,400	-	
3	Anggrek	Kulon	3	8-Aug-07	4,500,000	2,736,000	410,400	1,755,600	230,000	
4	Dahlia	Jeruk	3	8-Aug-07	4,100,000	2,492,000	373,800	762,200	-	
5	Matahari	Blimbing	3	8-Aug-07	4,500,000	2,736,000	410,400	685,500	-	
Jumlah (3)					18	26,600,000	15,872,000	2,380,800	6,293,900	230,000
4. Kediri : Desa Asmorobangun, Kec. Puncu										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Sri Kuning	Parang Agung	3	16-Aug-07	4,500,000	2,460,000	369,000	1,085,200	260,200	
2	Sri Rejeki	Parang Agung	5	16-Aug-07	6,700,000	3,388,000	508,200	1,496,600	161,200	
3	Melati Putih	Jomblang	6	22-Aug-07	8,400,000	2,448,000	367,200	1,364,400	-	
4	Sedap Malam	Jomblang	5	6-Dec-07	7,500,000	1,752,000	262,800	603,600	-	
Jumlah (4)					19	27,100,000	10,048,000	1,507,200	4,549,800	421,400
5. Blitar : Desa Plumbangan, Kec. Doko										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Merpati	Barek	3	26-Aug-07	4,500,000	2,376,000	356,400	873,000	-	
2	Lestari	Barek Lor	3	18-Oct-07	5,300,000	1,560,000	234,000	580,900	-	
3	Melati*	Pagak	5	28-Dec-07	1,500,000	-	28,800	748,200	-	
Jumlah (5)					11	11,300,000	3,936,000	619,200	2,202,100	-
6. Pacitan : Desa Belah, Kec. Donorojo										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Stroberi	Nglebeng	5	3-Oct-07	7,200,000	2,880,000	432,000	1,179,000	-	
2	Delima	Tunggul	3	3-Oct-07	4,500,000	1,800,000	270,000	979,000	-	
3	Anggrek**	Lemahbang	4	30-Jan-08	5,800,000	567,000	85,100	453,500	-	
Jumlah (6)					12	17,500,000	5,247,000	787,100	2,611,500	-
7. Malang : Desa Wonosari, Kec. Wonosari										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Pisang	Piji Ombo	6	9-Nov-07	8,600,000	1,232,000	184,800	814,100	-	
2	Anggur	Piji Ombo	4	9-Nov-07	6,000,000	1,032,000	154,800	647,200	-	
Jumlah (7)					10	14,600,000	2,264,000	339,600	1,461,300	-
8. Trenggalek : Desa Dompnyong, Kec. Bendungan										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
1	Bumi Willis	Dompnyong	4	14-Nov-07	5,900,000	1,180,000	177,000	1,251,300	10,200	
2	Flamboyan	Garon	3	14-Nov-07	3,300,000	656,000	98,400	749,200	-	
Jumlah (8)					7	9,200,000	1,836,000	275,400	2,000,500	10,200
9. Tulungagung : Desa Krosok, Kec. Sendang										
No.	Nama RP	Dusun/Desa	KK	Mulai	Dana tersalur (Rp.)	Ang. Pokok (Rp.)	Jasa (Rp.)	Tab masuk (Rp.)	Tab keluar (Rp.)	
7,500,000	1,467,000	220,000	679,500	-	-	-	-	-	-	
4,500,000	880,000	132,500	427,500	-	-	-	-	-	-	
3,000,000	390,000	58,500	225,000	-	-	-	-	-	-	
Jumlah (9)					15,000,000	2,737,000	411,000	-	-	
Jumlah (9)					567,800,000	393,349,000	59,031,400	123,277,975	31,975,500	-